

PEMBAHASAN DIALEKTIKA AGRARIA KAPITALISME DARI PEMIKIRAN KARL MARX

Aldian Ronald Hermansyah

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
ronaldnyonk@gmail.com

ABSTRAK

Ketika Karl Marx berada di Paris, Marx mulai mencermati dua isu yang memunculkan pertanyaan konkrit yang tidak dibahas oleh kaum sosialis. Masalah pertama, mengapa revolusi Prancis gagal? Mengapa Eropa semakin jauh dari kebebasan dibandingkan dengan masa sebelum revolusi? Masalah kedua, apa makna revolusi industri baru, revolusi besar teknologi di pabrik, tambang, dan transportasi mengubah kehidupan ekonomi, sosial dan politik dunia yang membawa kekayaan bagi segelintir orang dan menyebarkan kemiskinan dan keterasingan bagi orang lain. Untuk menjawab masalah tersebut dalam kesehariannya Marx banyak membaca dan berpikir serta belajar dari kaum sosialis. Kondisi sosial ekonomi serta budaya manusia di sekitar kehidupan Marx sangat diperhatikan, dimana para pekerja yang bekerja tidak berdasarkan atas dasar paksaan. Pekerjaan hanyalah sarana untuk memenuhi kebutuhan kapitalis memanipulasi pekerja untuk mendapatkan pandangan Marx bahwa masyarakat kapitalis selalu menindas manusia hanya bisa diubah dengan pendekatan revolusioner. Semangat Karl Marx yang penuh konsentrasi pada imajinasi ilmu ekonomi menghasilkan wawasan baru dan dibawa kembali ke filsafat Hegel. Dalam sebuah teks berjudul “kritik terhadap dialektika dan filsafat Hegel sebagai satu kesatuan” terlihat sebuah filsafat kehidupan ekonomi dan interpretasi sejarah ekonomi. Materialisme historis dan materialisme dialektika adalah logika prinsip-prinsip metodologis dan epistemologis materialisme historis, filsafat yang hanya mengkritik konsep-konsep materialisme historis dari sudut politik untuk memberi batas antara sains dan konsep-konsep ideologis yang menyertai sains baru.

Kata kunci: *Dialektika, Revolusi, Sistem Kelas*

A. PENDAHULUAN

Manusia yang hidup membutuhkan landasan untuk bertindak yang sering disebut ideologi. Ideologi ini menjadi bersifat duniawi, ideologi yang seolah-olah merupakan hasil pemikiran yang sesuai dengan tradisi zaman. Ideologi ada di dunia ini seperti liberalisme, kapitalisme, komunisme, dan lain-lain. Manusia adalah makhluk berpikir, homo sapiens, animal rationale dan memiliki kesadaran berpikir.

Pemikiran ini dapat dipahami bahwa masalah dialektika adalah perdebatan untuk menolak argumentasi lawan atau membawa lawan pada kontradiksi, dilema atau paradoks. Demikian pula manusia dan sejarah berada dalam ketegangan, tetapi juga dalam harmoni yang tidak dapat dipisahkan. Selama manusia berada dalam ketegangan dengan kekuatan dialektika sejarah yang beroperasi dengan alam

semesta, kekuatan ini akan terasing, tidak terealisasi. Kehidupan manusia tidak terpikirkan di luar masyarakat. Individu tidak dapat hidup dalam isolasi selamanya. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu saling membutuhkan untuk bertahan hidup dan bersaing, ketergantungan ini menghasilkan bentuk kerjasama, dan menghasilkan bentuk masyarakat tertentu.

Seperti semua Hegelian yang berhaluan kiri, Marx mengagumi metode dialektika yang diperkenalkan Hegel pada filsafat. Tapi dialektika Hegel berjalan di atas kepalanya dan dia ingin meletakkannya di atas kakinya. Dialektika Hegel adalah dialektika ide dan dia (Marx) ingin menjadikannya dialektika materialnya. Bagi Hegel dan idealisme pada umumnya, alam adalah produk ruh tetapi bagi Marx dan Engels segala sesuatu yang spiritual adalah produk materi. Karena itu, Marx dan Engels berpihak pada upaya Feuerbach untuk menggantikan idealisme dengan materialisme.

Semangat konsentrasi imajinatif Karl Marx pada ekonomi menghasilkan wawasan baru yang mencengangkan dan membawa kembali filsafat Hegel. Dalam teks berjudul "Kritik terhadap Dialektika dan Filsafat Hegel Secara Keseluruhan" terlihat filosofi kehidupan ekonomi dan interpretasi sejarah ekonomi. 4 Materialisme historis dan materialisme dialektik adalah logika dari prinsip-prinsip metodologis dan epistemologis materialisme historis, filsafat hanya mengkritisi konsep-konsep dalam materialisme sejarah dari sudut pandang politik memberikan batas antara sains dan konsep-konsep ideologis yang menyertai sains baru.

Dalam kondisi masyarakat yang membutuhkan revolusi untuk mengakui kebudayaan dan peradaban sebagai proses kehidupan bermasyarakat, lahirlah pemikiran revolusioner yang digagas oleh Karl Marx. Karl Marx lahir di kota Trier, Prusia pada tanggal 5 Mei 1818. Dari keluarga Yahudi dan kemudian masuk Kristen. 6 Di awal hidupnya, hanya sedikit tanda yang menunjukkan bahwa Karl Marx akan mengembangkan filosofi kebangkitan kelas pekerja dan kaum tani. Marx bersekolah di sekolah menengah ketika dia berusia 17 tahun. Kemudian ia melanjutkan studinya di Universitas Bonn, kemudian dipindahkan ke Universitas Berlin. Ketika Marx masuk Universitas Berlin Jerman pada tahun 1836 dan menerima gelar doktor pada tahun 1841, sejak saat itu pengikut Hegel terpecah menjadi dua, yaitu: kanan konservatif dan sayap kiri yang merupakan kelompok radikal. Marx kemudian membenamkan dirinya dalam karya-karya Hegel, melupakan studinya di bidang hukum dan menjadi salah satu pemimpin kelompok radikal sayap kiri yang disebut Hegelian Muda.

Kondisi sosial ekonomi dan budaya manusia di sekitar kehidupan Marx sangat memprihatinkan, dimana pekerja yang bekerja tidak berdasarkan paksaan. Kerja hanyalah alat untuk memenuhi kebutuhan para kapitalis yang menggunakan buruh untuk mendapatkan keuntungan. Marx memandang bahwa masyarakat kapitalis yang selalu menindas manusia hanya dapat diubah dengan pendekatan revolusioner.

Sebagai wujud konsistensi perjuangan kemanusiaan, Marx aktif dalam gerakan buruh di benua Eropa, yaitu International Labour Association. Marx meninggal di London pada tahun 1883.⁹ Secara substansial apa yang telah dilakukan oleh Karl Marx baik dalam pemikiran maupun dalam gerakan institusional adalah gerakan yang berorientasi pada perjuangan untuk memihak

dan membela kemanusiaan atau dapat dikatakan sebagai gerakan humanisme. Kontradiksi antara kapasitas inheren dan tak terbatas manusia untuk pengetahuan dan realisasi aktualnya dalam diri manusia dibatasi oleh kondisi eksternalnya, dan juga terbatas karena fakultas intelektualnya menemukan solusinya dalam apa yang nyata, dan dari sudut pandang praktis, substitusi - tanpa akhir. pergantian generasi, kemajuan tanpa batas. Marx menarik bahwa suatu nilai atau uang dapat diubah menjadi kapital, untuk menghasilkan perubahan fakta menjadi pemilik individu dari suatu komoditas yaitu untuk menghasilkan nilai atau nilai upah. lebih banyak lagi, yang dihasilkan oleh kaum buruh (proletariat) yang dipekerjakan dengan mengeksploitasi upah yang tidak sepadan dengan hasil nilai upah itu sendiri, yang mengalir langsung ke kantong kaum kapitalis (kapitalis) dengan mencari keuntungan nilai upah yang besar.

Ideologi yang menyebarkan ketakutan ke seluruh dunia ini sebenarnya merupakan pemikiran yang sudah ada sejak dahulu kala. Dialektika percaya bahwa semua perkembangan di alam semesta terjadi sebagai akibat dari konflik. Berdasarkan keyakinan ini, Marx dan Engels melakukan studi tentang sejarah dunia. Marx menyatakan bahwa sejarah manusia berbentuk konflik, dan konflik yang ada saat ini adalah antara kaum buruh dan kaum kapitalis. Buruh- buruh ini akan segera bangkit dan membawa revolusi Komunis.

Konflik politik di Prusia saat itu berubah menjadi konflik pahit antara dua kubu pengikut Hegel. Hegel adalah suara intelektual yang dominan di Jerman dan konflik atas Hegel berasal dari dua interpretasi yang berbeda atau ambiguitas yang mendalam, wajah ganda, paradoks, dualisme ironis dari pemahaman diri Hegel, yang dapat kita lihat dengan jelas. Akan tetapi, kaum muda radikal ini tidak puas hanya dengan menafsirkan kembali filsafat Hegel.

Ketika Karl Marx berada di Paris, Marx mulai memeriksa dua isu yang menimbulkan pertanyaan konkret yang tidak dibahas oleh kaum sosialis. Masalah pertama, mengapa revolusi Prancis gagal? Mengapa Eropa jauh dari kebebasan daripada sebelum revolusi? Masalah kedua adalah, apa pentingnya revolusi industri baru, revolusi teknologi besar di pabrik, pertambangan, dan transportasi yang mengubah kehidupan ekonomi, sosial, dan politik dunia yang membawa kekayaan bagi sebagian orang dan menyebarkan kemiskinan dan keterasingan kepada yang lain? . Untuk menjawab persoalan tersebut, dalam kesehariannya, Marx banyak membaca dan berpikir serta belajar dari kaum sosialis.

Abad yang baru saja kita tinggalkan dipenuhi dengan tindakan kekerasan dan kebiadaban. Tidak diragukan lagi, ideologi yang membawa malapetaka terbesar bagi umat manusia pada abad itu adalah Komunisme, ideologi yang paling tersebar luas di seluruh dunia. Komunisme yang mencapai puncak sejarahnya melalui dua filsuf Jerman, Karl Mark dan Friedrich Engels pada abad ke-19, telah menumpahkan begitu banyak darah di berbagai belahan dunia, lebih banyak dari apa yang dilakukan oleh Nazi dan penjajah. Gagasan ini telah merenggut nyawa orang tak bersalah, menimbulkan gelombang kekerasan, dan menebarkan rasa takut dan putus asa di antara umat manusia. Bahkan sekarang, ketika seseorang menyebut negara-negara Tirai Besi dan Rusia, gambaran segera muncul tentang masyarakat yang diselimuti kegelapan, kabut, keputusasaan, masalah, dan ketakutan; dan jalanan yang tidak menunjukkan tanda-tanda

kehidupan. Tidak peduli seberapa parah Komunisme diperkirakan telah hancur pada tahun 1991, reruntuhan yang ditinggalkannya masih ada. Tidak jadi soal, sekalipun kaum Komunis dan Marxis yang "tak pernah menyerah" itu telah menjadi "liberal", filsafat materialis, yang merupakan sisi gelap dari komunisme dan Marxisme, dan yang menjauhkan manusia dari agama dan nilai-nilai moral, tetap saja terus mempengaruhi mereka.

Selanjutnya, Karl Marx menghasilkan pemikiran dialektis dari hasil analisisnya, yaitu: Proses produksi material manusia mengandung tiga komponen atau faktor; Pertama, produksi manusia dihubungkan dengan syarat-syarat produksi yang ada dalam suatu masyarakat tertentu, yang disebutnya syarat-syarat produksi. Marx menyebutkan bahwa kondisi dasar seperti itu mempengaruhi produksi manusia: iklim yang berlaku, lokasi geografis fisik masyarakat, pasokan bahan mentah, dan jumlah penduduk. Kedua, kekuatan produksi, yaitu pembagian jenis kemampuan, peralatan, dan teknologi serta jenis dan ukuran penyediaan tenaga kerja yang tersedia di masyarakat. Ketiga, hubungan produksi yaitu hubungan hak milik dalam masyarakat, hubungan sosial sesuai dengan apa yang telah diatur oleh masyarakat mengenai kondisi dan kekuatan produksi serta dalam mendistribusikan hasil produksi kepada anggota masyarakat. Ketiga faktor produksi itu sekadar muncul sebagai upaya mengangkat dialektika Hegel, di mana syarat-syarat produksi membentuk tesis, kekuatan produktif membentuk antitesis, dan relasi produksi membentuk sintesis.

B. KAJIAN PUSTAKA

Menurut tahapan materialisme historis, komunisme primitif (tesis) dan kapitalisme (antitesis) umat manusia dapat berkembang menjadi komunisme dewasa (sintesis) melalui perjuangan kelas, kediktatoran proletariat dan sosialisme. Human ultimate adalah humanisasi dirinya dan dunia serta sosialisasi seluruh kehidupan manusia. Hanya dengan begitu kebebasan sejati akan muncul untuk semua manusia. Dengan demikian mereka akan menguasai diri, proses produksi dan seluruh alam.

Menurut Marx, tesis adalah sesuatu dari komunisme sejati yang masih primitif dan hampir naluriah, sebuah masyarakat di mana produksi (berburu dan menangkap ikan) serta konsumsi dijalankan bersama oleh semua orang. Alat-alat produksi adalah milik bersama, tetapi masih sangat primitif. Saat itu suasana masih dipenuhi dengan kebebasan, kesetaraan dan persaudaraan. Itu adalah surga pertama di dunia ini di mana orang berbagi (berjuang untuk) kebahagiaan primitif.

Antitesis menurut Marx, dengan jalan hidup dalam esainya disebut Manifesto Komunis. Dia mencoba menjelaskan hampir semua konflik dan perang atas dasar konflik kelas dan perjuangan kelas. Antitesis memuncak pada era industri kapitalis. Dengan demikian ada bahaya bahwa alat-alat produksi seluruhnya dimiliki oleh segelintir kapitalis, yang karena kepentingannya sendiri mengatur hubungan-hubungan kerja sedemikian rupa sehingga merugikan proletariat. Buruh diasingkan dari hasil kerjanya, belum lagi dari sesama kaum proletar dan dari kemanusiaannya sendiri.

Sesuai dengan pandangan Marx tentang dialektika dengan tahapan-tahapan materialisme sejarah, maka dari komunisme primitif (tesis) dan kapitalisme

(antitesis) umat manusia dapat maju menuju komunisme dewasa (sintesis) melalui perjuangan kelas, kediktatoran proletar dan sosialisme. Kemungkinan terakhir (pada akhirnya) umat manusia adalah humanisasi dirinya dan dunia serta sosialisasi seluruh kehidupan manusia. Hanya dengan begitu kebebasan sejati akan muncul untuk semua manusia. Dengan demikian, mereka akan menguasai diri, proses produksi dan seluruh alam.

C. METODE ANALISIS

Metode analisis utama yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini, data dari wawancara dan observasi dituliskan dalam catatan lapangan secara rinci, data dari catatan lapangan dianalisis secara deskriptif. Analisis data kualitatif tahap pertama yang dilakukan adalah proses reduksi data yang berfokus pada pemilihan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah dari catatan lapangan. Dalam proses ini dipilih data yang relevan dengan fokus penelitian dan data yang tidak memenuhi kriteria eksklusi-inklusi. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun sekumpulan informasi menjadi suatu pernyataan yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Tahap ketiga adalah menarik kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data. Rangkaian proses tersebut menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini memadukan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara iteratif dan siklis. Data penelitian yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif berdasarkan tiga tahapan analisis. Analisis data dilakukan sewaktu-waktu pada saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Dimulai dengan proses klarifikasi data untuk mencapai konsistensi, dilanjutkan dengan abstraksi teoretis informasi di lapangan, dengan mempertimbangkan menghasilkan pertanyaan yang sangat mungkin dianggap mendasar dan universal. Uraian atau informasi tentang peristiwa objek yang diteliti tetap mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal, dan berhubungan dengan peristiwa faktual dan realistik. Dengan melakukan perbandingan temuan pengamatan dan pendalaman makna, diperoleh analisis data secara terus menerus secara bersamaan selama proses penelitian.

D. PEMBAHASAN

Definisi Dialektika

Kata dialektika berasal dari bahasa Yunani “dialego” yang berarti pembalikan, perdebatan. Dengan istilah dialektika, dia (Marx) mengacu pada kondisi fundamental keberadaan manusia. ²⁴ Dalam pengertian lama, dialektika berarti seni mencapai kebenaran melalui kontradiksi dalam memperdebatkan satu kontradiksi dengan kontradiksi berikutnya. Sedangkan dialektika dalam terminologi (definisi), pada mulanya disebut debat dengan tujuan utama menolak argumen lawan atau membawa lawan pada kontradiksi, dilema atau paradoks. Dalam dialog-dialog Plato, ada upaya untuk mengeksplorasi sifat benda melalui proses penegasan dan kontradiksi. Karl Marx tidak pernah menggunakan istilah materialisme historis atau materialisme dialektis; ia menggunakan istilahnya sendiri, yakni metode dialektis yang kontras dengan metode dialektika Hegel dan metode dialektis basis materialistiknya. Dengan istilah metode dialektis, ia merujuk pada syarat-syarat dasar keberadaan manusia.²⁶ Ajaran filosofis Marx disebut juga

materialisme dialektis, dan disebut juga materialisme historis. Disebut materialisme dialektis karena peristiwa ekonomi didominasi oleh kondisi ekonomi material melalui proses dialektis: tesis, antitesis, dan sintesis. Awalnya, manusia hidup di negara komunis sejati, tanpa konflik kelas, di mana alat produksi adalah milik bersama (tesis). Kemudian timbul kepemilikan pribadi yang menyebabkan adanya kelas pemilik (Kapitalis) dan kelas tanpa properti (kaum proletar yang selalu berkonflik) yang disebut antitesis. Kesenjangan antara si kaya (kapitalis) dan si miskin (proletar) semakin dalam. Kemudian datanglah krisis besar. Pada akhirnya kaum proletar bersatu untuk melakukan revolusi perebutan kekuasaan. Maka timbullah kediktatoran proletariat dan realisasi masyarakat tanpa kelas di mana alat-alat produksi menjadi milik rakyat atau Negara (sintesis).

Dengan demikian dialektika berarti suatu metode diskusi tertentu dan suatu cara tertentu untuk berdebat di mana gagasan-gagasan yang kontradiktif dan pandangan-pandangan yang berlawanan dikedepankan. Masing-masing pandangan tersebut berusaha menunjukkan titik-titik kelemahan dan kesalahan yang ada pada lawan, berdasarkan pengetahuan dan dalil-dalil yang telah diakui. Dengan demikian, timbul konflik antara sanggahan dan ketentuan di bidang diskusi dan debat, hingga berhenti pada suatu kesimpulan di mana salah satu pandangan yang berlawanan dipertahankan, atau hingga muncul suatu pandangan baru yang menunjukkan kelemahan masing-masing.

Marx menganut dialektika ini dan menempatkan filsafat materialismenya dalam bentuk dialektika murni. Jadi, dialektika modern, menurut klaim para dialektis, adalah hukum pemikiran dan realitas pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu, dialektika modern merupakan metode berpikir dan prinsip yang menjadi landasan keberadaan dan perkembangan realitas. Gerak pikiran tidak lain adalah cermin gerak realitas yang digerakkan dan ditransformasikan dalam pikiran manusia

Sejarah timbulnya Dialektika

Pada abad ke-19, muncul ideologi-ideologi yang sangat membahayakan tatanan fundamental masyarakat dan keberadaan manusia (khususnya tatanan horizontal). Atas kekejaman kelas penguasa yang secara eksploitatif merebut kekuasaan, kekerasan, kekejaman, pengasingan, dan memanfaatkan yang terpinggirkan sebagai nilai lebih dalam mencari keuntungan besar di kalangan segelintir elit. Sejarah adalah satu proses perkembangan yang bermakna dan struktur rasional yang terungkap dalam waktu sesuai dengan hukum dialektika. Menurut Hegel, unit-unit individual dan alur-alur sejarah dialektika adalah negara-bangsa besar, masing-masing mewujudkan sebuah tahapan dalam memajukan kesadaran akan kebebasan. Bagi Marx, di sisi lain, unit individu dan sejarah dialektis adalah mode produksi ekonomi. Perubahan sejarah terjadi melalui konflik atau kontradiksi dalam tiga landasan ekonomi masyarakat. Konflik ini muncul antara kekuatan produksi yang terus berkembang (keterampilan, teknologi, penemuan) dan dari hubungan produksi atau hubungan properti yang ada.

Karl Marx menentang prinsip-prinsip dasar idealisme, khususnya terminologi Hegel dan beberapa bagian dari ajaran Feuerbach. Bagi Hegel dan idealisme pada umumnya, alam adalah produk Roh, tetapi bagi Marx segala sesuatu yang spiritual adalah produk materi. Dialektika Hegel adalah dialektika gagasan dan Marx yang mengemukakan pendapatnya sebenarnya ingin menjadikannya dialektika material. Di kalangan penganut idealisme sebelum dan pada masa Karl Marx sezaman,

tertanam pemahaman bahwa dialektika hanya bisa diterapkan dalam dunia abstrak, yakni akal manusia. Karl Marx menyatakan sebaliknya bahwa dialektika terjadi di dunia nyata atau dunia material.

Marx mengambil tesis Feuerbach untuk merasionalisasi kritiknya terhadap agama dan peralihan dari idealisme Hegel ke materialisme. Dengan menyatakan bahwa yang absolut tidak lebih dari refleksi material, Marx menggunakan dialektika ini sebagai kekuatan pendorong dalam evolusi sejarah. Tujuannya adalah untuk mengubah dialektika ini dari hukum pemikiran universal, seperti teori Hegel, menjadi hukum sebab akibat sejarah yang sejati. Untuk mencapai tujuan tersebut, dialektika terlebih dahulu harus diberi makna konkrit yang berguna untuk memberikan penjelasan dan prediksi dalam tatanan sosial, serta fenomena biologis dan fisik, dan ditentukan oleh materi.

Marx menolak teori idealistik Hegel tentang teori perubahan sejarah sebagai perkembangan dialektis dari gagasan kebebasan. Bagi Marx, ide tidak dapat menjelaskan apapun, ide hanyalah efek dan basis ekonomi masyarakat. Gagasan bahwa superstruktur dihancurkan menyertai basis ekonomi masyarakat yang juga mulai runtuh. Bagi Marx, kekuatan ekonomilah yang cukup kuat untuk menghasilkan perubahan sejarah.

Dialektika Kapitalisme: Prestise Membawa Kehancuran Sendiri

Pesatnya pertumbuhan industri kapitalis dan komunikasi menciptakan kota-kota besar. Kapitalis memiliki begitu banyak pekerja di kota-kota industri, mereka adalah budak mesin yang menerima upah dari hasil pekerjaannya. Hal ini menghancurkan kelas menengah bawah yaitu pengusaha kecil, pemilik toko, pengrajin, petani menurut Marx, mereka perlahan-lahan tenggelam menjadi proletariat karena kekurangan modal dan teknologi untuk bersaing dengan pemilik modal besar.

Sisi positifnya, manifesto mengakui bahwa kemajuan yang patut dicontoh dari kekuatan produktif kapitalis telah mengembangkan dunia material dan sangat meningkatkan kondisi kehidupan yang penting bagi perkembangan masa depan umat manusia secara keseluruhan. Tetapi kapitalisme adalah subjek dialektika dan prinsip negasi dialektika. Ironisnya, energy revolusioner yang sangat besar dan prestasi kaum borjuasi di dunia material apa yang sedang berkembang pasti akan hancur, seperti halnya hubungan produksi menjadi belenggu dalam kekuatan produktif dan dihancurkan oleh kemunculan borjuasi dengan kekuatan produktif mereka yang baru. Dengan demikian hubungan produksi kapitalis menjadi belenggu kekuatan produktif yang berkembang dan akan dihancurkan oleh munculnya kelas proletar.

Dalam manifestonya, menurut Marx, masyarakat borjuis modern adalah masyarakat yang menyulap peralatan besar dan masyarakat yang berubah. Seperti seorang penyihir yang tidak bisa lagi mengendalikan kekuatan dunia bawah yang dia panggil melalui mantranya. Kapitalis, seperti seorang penyihir, tidak dapat mengendalikan semua tenaga produktif yang dihasilkannya. Semua peralatan baru dan pengikis keunggulan, mesin, dan teknologi. Hasilnya adalah krisis kelimpahan dalam produksi barang.

Dalam kelimpahan produksi barang, hubungan produksi dan aliran produk. Hubungan- hubungan produksi adalah borjuis, yang selalu menuntut perbaikan

terus-menerus dan ekspresi tenaga-tenaga produktif. Sekarang tunduk pada perbudakan atau perluasan lebih lanjut, karena keuntungan dan hubungan properti mereka terancam. Tetapi upaya untuk memperlambat produksi mengakibatkan depresi ekonomi secara umum. Meningkatnya pengangguran dan bertambahnya penderitaan proletariat dalam jumlah besar sebagai akibat dari tenaga produktif borjuasi. Marx mencatat ironi ini dalam bagian I dari manifestonya: Apa yang dihasilkan borjuasi adalah para penggali kuburnya sendiri. Kejatuhannya dan kemenangan proletariat tidak bisa dihindari. Namun, proses dialektika kini bergerak cepat. Kontradiksi antara kekuatan produktif yang berkembang dan hubungan kapitalis semakin memburuk. Tidak ada kekuatan di bumi yang dapat menahan perjuangan kelas terakhir yang akan menghancurkan kaum kapitalis.

Kapitalis telah memainkan peran mereka dalam sejarah panjang perubahan alam dan sifat manusia. Sekarang kelas proletar akan dibebaskan sebagaimana hukum dialektika berlaku. Sejarah juga tidak dapat dinegosiasikan, dan dengan kebebasan kelas budak terakhir ini tersisa dalam sejarah seluruh umat manusia. Masa depan adalah milik proletariat. Masa depan adalah milik mereka karena hukum dialektika sejarah membuatnya tak terhindarkan.

Marx melihat pembebasan proletariat dengan usahanya sendiri, dengan menyatukannya sebagai produk kelas di setiap negara. Di bawah kendali partai komunis akan memimpin mereka dalam gerakan revolusioner yang akan menggulingkan cara produksi ekonomi borjuis dan budaya suprastrukturnya, dan akan menang atas dunia yang telah dikembangkan oleh borjuasi.

Proses perkembangan sejarah yang merupakan kebenaran dalam proses dialektis, menurut Karl Marx, merupakan contoh yang ada di dunia. Dialektika adalah fakta empiris; kita mengetahuinya dari penyelidikan alam, dikuatkan oleh pengetahuan lebih lanjut tentang hubungan sebab akibat yang dibawa oleh sejarawan dan sains. Marx dan Engels tidak mengatakan bahwa proses bersifat mekanis dan deterministik. Mereka menekankan multiplisitas faktor serta interaksi sebab-sebab, di mana produksi bahan-bahan yang diperlukan untuk kehidupan merupakan faktor dominan.

Perubahan perkembangan terjadi secara terus menerus, sintesa sudah memiliki kontradiksi (antitesis) tersendiri dan dengan demikian proses terus berjalan. Kualitas baru terus muncul, karena pertemuan timbal balik dan penyatuan yang berlawanan. Marx melihat bahwa keberadaan manusia adalah hasil dari proses materialisasi atau produk sejarah, sehingga Marx secara konsisten memperjuangkan kepentingan para pekerja dengan kualitas politik dan politik intelektual, agar kemanusiaan kaum buruh tidak dieksploitasi oleh para pemilik modal (kapitalis). Jadi secara politis, perjuangan kemanusiaan Marx menuntut keadilan material bagi kaum kapitalis. Dimana kaum kapitalis telah mengambil keuntungan yang berlebihan atas penderitaan dan pengorbanan manusia para pekerja. Marx telah lama berjanji bahwa ini akan dibuktikan atas dasar hukum ekonomi kapitalis itu sendiri terhadap proletariat. Tanpa hak kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi dan tanpa eksploitasi manusia atas manusia, ini adalah akibat sejarah yang tak terelakkan.

E. KESIMPULAN

Setelah meneliti dan mempelajari pandangan-pandangan Karl Marx tentang dialektika dan membahas para filsuf sebagai jawaban atas permasalahan dalam tesis ini, maka kesimpulan dari makalah ini adalah. Pada abad ke-19, muncul ideologi-ideologi yang sangat membahayakan tatanan fundamental masyarakat dan keberadaan manusia (khususnya tatanan horizontal). Untuk kejayaan kelas penguasa dalam merebut kekuasaan secara eksploitatif, kekerasan, kejayaan, keterasingan dan memanfaatkan yang terpinggirkan sebagai nilai lebih dalam mencari keuntungan besar dalam segelintir elit. Kemudian muncul sosok yang memperjuangkan kaum terpinggirkan dengan pandangan dialektika, yaitu Hegel dengan pandangan ruh idealistik (bahwa segala yang ada di alam semesta adalah produk ruh) dalam proses dialektis, Karl Marx dan Engels membalikkan pemikiran dialektika Hegel dengan materi, bahwa yang spiritual adalah hasil dari materi atau segala sesuatu di alam semesta adalah materi.

Ajaran filosofis Marx juga disebut materialisme dialektis, dan juga disebut materialisme historis. Disebut materialisme dialektis karena peristiwa ekonomi yang didominasi oleh kondisi ekonomi material berlangsung melalui proses dialektis: tesis, antitesis dan sintesis (milik bersama kaum primitif (tesis), milik kapitalis individual (antitesis), dan melahirkan kediktatoran. proletariat (sintesis) melalui manifesto revolusi komunis Evolusi Karl Marx, yaitu: primitif, budak, kapitalis dan komunis.

Relevansi pemikiran Karl Marx di era ini adalah dalam konteks kebutuhan untuk merekonstruksi struktur sosial di beberapa negara maju. Penghancuran ikatan solidaritas horizontal merupakan salah satu akar dari kehancuran masyarakat sipil. Saya menduga ada beberapa faktor politik-ekonomi yang menjadi penyebab rusaknya solidaritas horizontal, yaitu dominasi gelombang neoliberalisme yang melanda negara-negara berkembang sejak tahun 1980-an yang berdampak pada perkembangan ekonomi dan politik di negara-negara tersebut. ketimpangan sosial akibat meluasnya neoliberalisme di Amerika Latin tidak selalu melahirkan solidaritas horizontal di antara rakyat, terutama solidaritas berbasis kelas. Fenomena ini menarik karena wilayah ini dikenal sebagai wilayah yang solidaritas horizontalnya berbasis lintas kelas. Memunculkan perjuangan gerakan penghijauan, gerakan feminis, gerakan masyarakat adat, atau gerakan masyarakat miskin kota untuk mempertahankan persaingan dari segala hal seperti agraria (tanah), pasar bebas, dan mempertahankan hak milik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Muawiyah, (2000), *Peta Pemikiran Karl Marx; Materialisme Dialektika dan Materialisme Historis*, Yogyakarta: Pustaka Sastra LKiS, h. 34-35.
- _____, *Peta Pemikiran Karl Marx...*, h. 38-39
- Bertand Russel, *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik dari zaman Kini Hingga Sekarang*, terj. Sigit Jetmiko, Agung Prihantoro, Imam Mutaqim, Imam Baihaqi, Dan Mohammad Shodiq, (Yogyakarta: 2003), h. 1018-1019.

- F. X. Mudji Sutrisno & F. Hardiman, (1990), *Para Filsafat Penentu Gerak Zaman*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, h. 130.
- Harry Hamersma, (1984), *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*, Jakarta: PT. Gramedia, h. 76.
- K. Bertens, (1975), *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- M. A. W. Brower and M. P. Heryadi, B.Ph, (1986), *Sejarah Filsafat Barat Modern dan Sezaman*, Bandung: PT. Alumni, h. 90.
- O. Hamsem, *Marxisme dan Agama*, (Bandung: Balai Pustaka, 1984), h. 1.
- R.F. Berling, (1966), *Filsafat Dewasa Ini*, terj. Hasan Amin, Jakarta: Balai Pustaka.
- T. Z. Lavine, (2002), *Petualangan Filsafat dari Sorcates ke Sarte*, Yogyakarta: Penerbit Jendela, h. 262.
- _____, (2003), *Marx Konflik Kelas dan Orang yang Terasing*, Yogyakarta: Penerbit Delima, h. xi.
- William Ebenstein & Edwin Fogelman, (1987), *Isme-Isme Dewasa Ini*, terj. Alex Jamudi, Jakarta: Erlangga, h. 12.
- www.harunyahya.com/Indo Buka Mata, Perluas Cakrawala, dari buku *Bencana Kemanusiaan Akibat Darwinisme*, 4/27/2015